



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Slack Resource, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Siti Marwiyah ^{1*}, Arif Makhsun ², Endang Asliana ³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi Bisnis Digital, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

Email : sitimarwiyah1003@gmail.com*, mas_arif@polinela.ac.id , asleeanna@polinela.ac.id

* Penulis Korespondensi: sitimarwiyah1003@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the influence of company size, slack resources, and profitability on corporate social responsibility disclosure, a case study of basic material companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. Corporate social responsibility has become a crucial issue in the business world, especially since it was mandated for companies operating in the natural resources sector through Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. The basic material sector, including mining, chemicals, wood, paper, construction materials, containers, and packaging, plays a vital role in the economy, but faces significant challenges related to the environmental and social impacts of its operational activities. This study employed a quantitative approach and utilized secondary data from annual reports and sustainability reports. Samples were selected using a purposive sampling method, and multiple regression analysis was conducted using SPSS 26 to test the hypotheses. The sample size was 31 companies, spanning a 4-year observation period, resulting in 124 observational data sets. The study shows that company size, slack resources, and profitability simultaneously influence the disclosure of corporate social responsibility. This means that large companies tend to have a greater number and variety of stakeholders, so they will receive greater attention and pressure from stakeholders, so that companies not only implement CSR, but also disclose it. Partially, company size influences the disclosure of corporate social responsibility, while slack resources and profitability proxied using ROA and ROE do not influence the disclosure of corporate social responsibility. This indicates that the size of slack resources and profitability do not influence companies to disclose corporate social responsibility, because companies will still disclose even at a minimal level.*

Keywords: *Company Size; CSR Disclosure; ROA; ROE; Slack Resource*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *slack resource* dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan studi kasus pada perusahaan bidang *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Tanggung jawab sosial perusahaan menjadi isu krusial dalam dunia bisnis, terutama sejak diatur wajib bagi perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam melalui UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Sektor *basic material*, mencakup pertambangan, kimia, kayu, kertas, material konstruksi, wadah dan kemasan memiliki peran penting dalam perekonomian, namun memiliki tantangan besar terkait dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas operasionalnya. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dengan sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dan analisis regresi berganda dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk menguji hipotesis. Sampel yang diperoleh sebanyak 31 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun dan diperoleh 124 data observasi. Studi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *slack resource*, dan profitabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan artinya Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki jumlah dan variasi *stakeholder* yang lebih banyak, sehingga akan mendapat perhatian dan tekanan yang lebih besar dari *stakeholder*, sehingga perusahaan tidak hanya melaksanakan CSR, tetapi mengungkapkannya. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan *slack resource* dan profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA serta ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya *slack resource* dan profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan walaupun pada tingkat minimal.

Kata kunci: Pengungkapan CSR; ROA; ROE; *Slack Resource*; Ukuran Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini menjadi hal yang esensial dalam lingkup bisnis modern, terlebih di tengah meningkatnya tuntutan dari khalayak serta pemilik kepentingan terhadap keterbukaan serta pertanggungjawaban perusahaan. Dukungan masyarakat dalam perihal tersebut sangat penting bagi kelancaran operasional dan keberhasilan perusahaan dalam meraih keuntungan. Sebuah bisnis tidaklah sekedar menitikberatkan pada profit, namun juga harus mengamati dampak aktivitasnya pada lingkungan dan masyarakat sekitar (Margono dan Sari, 2024). Oleh karena itu, CSR memiliki kewajiban untuk memperhatikan semua *stakeholder*, mencakup pelanggan, pegawai, pemilik saham, komunitas, serta lingkup pada setiap segi operasionalnya yang meliputi segi ekonomi, komunal, serta lingkungan (Hardianti dan Anwar, 2020).

Regulasi mengenai pelaksanaan CSR telah diatur pada Perundang-Undangan No. 40 tahun 2007 terkait perseroan terbatas, terkhusus pada pasal 74. Pasal itu mengutarakan bahwasanya perusahaan yang menjalankan aktivitas pada bidang atau yang berkaitan dengan SDA diharuskan menjalankan pertanggungjawaban sosial serta lingkungan, sehingga tidak ada lagi penyebutan CSR bersifat sukarela. Pengungkapan CSR mencakup penyajian data yang berhubungan dengan pertanggungjawaban sosial, yang harus disertakan dalam *annual report* perusahaan.

Penyampaian CSR disajikan pada laporan berkelanjutan yang diatur menurut tolak ukur yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah pedoman yang begitu banyak diikuti perusahaan di Indonesia. Menurut (Indriyani dan Yuliandhari, 2020) GRI adalah organisasi non-pemerintahan yang mempunyai maksud untuk memfasilitasi pewartaan mengenai aktivitas komunal lingkungan, serta manajemen perusahaan menjadi lebih transparan.

Terdapat beberapa permasalahan perusahaan yang menjalankan aktivitas produksi, tetapi memberikan dampak secara langsung ke lingkungan. Contohnya pada 2021, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung umumnya menembus 72,05 yang turun 1,45 poin dibanding periode sebelumnya. Salah satunya IKA mendapati penurunan signifikansi pada angka 58,37 yang tidak mencapai sasaran yang ditentukan KLHK. Menurut data yang terdapat pada DLHK Bangka Belitung sejalan dengan SK Dirjen PDAS Nomor 49/PDASRH/PPPDAS/DAS.0/12/2022 total area yang kritis 167.104 Hektare yang diakibatkan oleh aktivitas tambang PT Timah, (news.detik.com).

Fenomena selanjutnya adalah perusahaan PT Vale Indonesia yang merupakan perusahaan tambang nikel di Sulawesi Selatan. Organisasi lingkungan hidup, WALHI Sulawesi Selatan menyampaikan masyarakat sekitar perusahaan tersebut mengeluhkan bahwa aktivitas perusahaan telah merusak mata pencaharian sebagai petani. Selain itu, kegiatan tambang nikel telah mengakibatkan longsor di tahun 2022 karena metode pertambangan yang buruk. Selanjutnya, dampak pencemaran lingkungan yang mengakibatkan sumber air baku masyarakat tercemar lumpur sehingga harus menggunakan dan mengonsumsi air yang sudah tercemar setiap hari, (walhisulsel.or.id).

Berdasarkan kasus tersebut, ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering dipergunakan untuk menerangkan pemaparan komunal yang diselenggarakan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan seberapa kecil sebuah perusahaan, yang bisa diamati melalui beragam dimensi, semisal jumlah aset, jumlah penjualan, serta nilai pasar ekuitas. Selain itu, perusahaan besar sering kali menghadapi berbagai permintaan melalui beragam pihak *stakeholder*, termasuk khalayak serta lingkungan di sekitarnya (Dari, Yetti, dan Safelia, 2022). Sehingga, perusahaan besar lebih mempunyai tekanan agar bertanggung jawab atas aktivitas sosial dan lingkungannya, hal ini sesuai dengan perlunya perusahaan besar melakukan pengungkapan CSR yang lebih memadai.

Menurut Cyert dan March (1963) dalam penelitian Sari, Khoiriyah, Astuti, dan Puspita (2022) *Slack Resource* merupakan kelonggaran sumber daya yang belum digunakan ataupun belum digunakan untuk kegiatan terkhusus. *Slack Resource* yang tersedia dapat dimanfaatkan perusahaan untuk berinvestasi lebih banyak dalam kegiatan CSR dengan menghasilkan hasil yang optimal bagi keberlangsungan hidup perusahaan sehingga dengan tercapainya praktik yang baik dalam CSR, perusahaan dapat mengumpulkan data yang berguna untuk meningkatkan pengungkapan CSR. *Slack Resource* merupakan keunggulan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang bisa dimanfaatkan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi tekanan yang dihadapi, baik dari faktor internal ataupun eksternal. Menurut Greenley dan Oktemgil (1998) dalam penelitian Madyakusumawati (2019) *Slack resource* dapat digunakan suatu entitas menghadapi situasi di luar kendalinya, bertindak sebagai penyelamat untuk mencegah kemerosotan dan membantu pemulihan.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kesanggupan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan tujuan menguatkan nilai pemilik saham. Profitabilitas adalah ukuran efektivitas perusahaan untuk menciptakan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif bisnis menghasilkan keuntungan yang diperoleh melalui penjualan ataupun investasi (Kasmir, 2019). Makin tinggi level profitabilitas

yang dimiliki sebuah perusahaan, makin besar juga penyampaian mengenai aktivitas CSR yang dilaksanakan perusahaan, karena hal ini bisa menarik minat banyak investor (Andara dan Kurnia, 2022). Rasio profitabilitas bisa digunakan sebagai ukuran guna memberikan penilaian terkait seberapa efektif perusahaan untuk menciptakan keuntungan melalui operasinya.

Satu dari rasio yang biasa dipergunakan adalah rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio finansial yang memiliki fungsi untuk memberikan penilaian terkait seberapa baik perusahaan memakai asetnya guna mendapatkan laba. Dengan menggunakan ROA, dapat memberikan gambaran langsung tentang seberapa baik perusahaan untuk menggunakan semua asetnya guna mendapatkan keuntungan melalui operasionalnya. Selain itu, *Return on Equity* (ROE) yang ialah rasio finansial yang berfungsi guna menilai seberapa besarnya peran ekuitas untuk menghasilkan laba. Dengan menggunakan ROE, dapat memperlihatkan taraf *return* investasi bagi pemilik perusahaan (pemegang saham).

Sektor *basic materials* meliputi perusahaan-perusahaan yang beroperasi pada bidang bahan baku seperti pertambangan, kimia, kayu, kertas, material konstruksi, wadah dan kemasan yang mempunyai peranan krusial dalam perekonomian domestik. Segmen ini tidaklah sekedar memberi sumbangsih terhadap perkembangan ekonomi, namun juga menyediakan lapangan kerja dan mendukung berbagai industri lainnya untuk produksi produk akhir pada sektor perekonomian selanjutnya (Melawati dan Rahmawati, 2022). Namun, di balik kontribusi positif tersebut, sektor ini menghadapi tantangan besar terkait konsekuensi lingkungan yang disebabkan aktivitas operasionalnya.

Studi berikut bertujuan untuk melakukan pengujian ulang aspek-aspek yang sudah diteliti pada studi sebelumnya mengenai pengungkapan CSR. Perihal berikut disebabkan oleh terdapatnya perbedaan dari perolehan yang didapati pada studi sebelumnya, misalnya penelitian oleh Dari, Yetti, dan Safelia, (2022) menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan serta kepemilikan institusional memberi dampak pada pengungkapan CSR, adapun profitabilitas serta *leverage* tidaklah memberi dampak pada pengungkapan CSR. Sebaliknya, studi yang dilaksanakan Nazar dan Istiqomah, (2023) menemukan bahwa *slack resource*, profitabilitas, serta media *exposure* mempunyai pengaruh pada pengungkapan CSR.

Selain itu, Malau dan Yuliandhari, (2024) dalam penelitiannya menyampaikan bahwasanya variabel *independent slack resource* mempunyai pengaruh signifikansi pada variabel *dependent*, yaitu pengungkapan CSR. Tetapi perolehan studi oleh (Sugiarti, 2020) memperlihatkan bahwa *slack resource* tidaklah memberi dampak pada pengungkapan CSR dalam perusahaan yang tercakup dalam klasifikasi industri SDA selama periode 2014, 2015, serta 2016.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* awal kali dikemukakan R. Edward Freeman ketika periode 1984. Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwasanya perusahaan tidak sekedar berfungsi sebagai kepentingan sendiri melainkan harus memberi manfaat untuk semua pihak yang berkepentingan (Indriyani dan Yuliandhari, 2020). Setiap perusahaan memiliki *stakeholder* yang berbeda tergantung pada industri dan jenisnya, namun *stakeholder* berperan penting bagi setiap perusahaan. Perusahaan harus menjaga komunikasi yang efektif dan terbuka untuk menjamin keberlangsungan hidup serta kesuksesan. Melalui komunikasi yang baik, perusahaan bisa memahami kebutuhan *stakeholder* untuk membuat keputusan yang sejalan dengan kepentingan semua pihak yang terkait (Malau dan Yuliandhari, 2024).

Teori *stakeholder* mengkaji aspek moral serta ajaran yang mendasari pengelolaan organisasi. Menurut teori berikut, sebuah perusahaan wajib berorientasi dalam membentuk nilai untuk keseluruhan pihak yang memiliki kepentingan, tidak hanya berfokus pada pemegang saham. Selain itu, teori berikut menyatukan tiga unsur yang berkontribusi pada kesuksesan perubahan keberlanjutan, ialah tata kelola, etika, serta *stakeholder* itu sendiri. Manajemen memanfaatkan CSR sebagai sarana untuk memberi manfaat pada *stakeholder*, dengan maksud untuk menguatkan kinerja perusahaan serta menghasilkan dampak positif. Mengingat bahwa aktivitas operasional perusahaan mempunyai hubungan resiprokal dengan *stakeholder*, perusahaan tidak dapat mengabaikan aspek sosial serta lingkungan dari aktivitas operasionalnya, sehingga dilakukannya pelaksanaan CSR untuk memenuhi harapan para *stakeholder* (Sugiarti, 2020).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam studi ini yaitu perusahaan bidang *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024 terdiri dari 93 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada studi ini adalah *non-probability* sampling yaitu *purposive sampling* yang memiliki tujuan mendapatkan sampel yang mewakili kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria pemilihan sampel tersebut adalah perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, perusahaan sektor *basic material* yang memublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut dan lengkap periode 2021-2024, perusahaan sektor *basic material* yang memublikasikan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) atau

mengungkapkan CSR periode 2021-2024. Sehingga didapat 124 data observasi (31 perusahaan x 4 tahun). Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang secara tidak langsung menyajikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam studi ini diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. dan *website* Perusahaan dengan mengunduh laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. selain itu, data yang didapatkan berupa total aset, kas dan setara kas, laba bersih, total ekuitas, dan pengungkapan CSR. Teknik analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diperuntukkan guna memberi representasi terkait data di tiap variabel studi yang dipergunakan dalam studi berikut. Data yang diolah mencakup total data, hasil minimum, maksimum, rerata, serta standar deviasi melalui tiap-tiap variabel. Tabel berikut menyampaikan elaborasi data yang didapatkan melalui data yang sudah diolah menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	124	25,11	32,05	28,4720	1,58992
Slack Resource	124	19,98	29,85	25,5994	2,02647
ROA	124	-0,22	0,31	0,0471	0,07935
ROE	124	-0,99	0,58	0,0495	0,22754
Pengungkapan CSR	124	0,07	0,82	0,3339	0,17614

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4, 124 sampel menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) ukuran perusahaan mempunyai hasil minimum sejumlah 25,11 oleh OPMS (PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk) pada periode 2024 serta hasil maksimum 32,05 oleh SMGR (PT Semen Indonesia Tbk) pada periode 2022. Hasil rerata (*mean*) 28,4720 dan hasil standar deviasi 1,58992. (2) *Slack Resource* mempunyai hasil minimum sejumlah 19,98 oleh BTON (PT Betonjaya Manunggal Tbk) di periode 2022 serta hasil maksimum 29,85 oleh ANTM (PT Aneka Tambang Tbk) di tahun 2023. Hasil rerata 25,5994 serta nilai standar deviasi 2. (3) *Return on Assets* (ROA) mempunyai hasil minimum sejumlah -0,223 oleh EPAC (PT Megalestari Epack Sentosaraya Tbk) di periode 2022 serta nilai maksimum 0,313 oleh CITA (PT Cita Mineral Investindo Tbk) di periode 2024. Nilai rerata 0,0471, serta nilai standar deviasi 0,07935. (4) *Return on Equity* (ROE) mempunyai hasil minimum sebesar -0,99 oleh BAJA (PT Saranacentral BajatamaTbk) di tahun 2024 serta hasil maksimum 0,58 oleh BMSR (PT Bintang Mitra Semestaraya) ditahun 2021. Hasil rerata (*mean*) 0,0495, serta hasil standar deviasi

0,22754. (5) mempunyai hasil minimum sejumlah 0,07 oleh OPMS (PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk) di periode 2021 dan hasil maksimum 0,82 oleh ANTM (PT Aneka Tambang Tbk) ditahun 2024. Hasil rerata 0,3339 dan hasil standar deviasi 0,17614.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan guna mengukur benarkah data yang dipergunakan berdistribusi normal ataupun tidak. Untuk mengetahui normalitas nilai residual, perlu memakai pengujian K-S, data disebut normal apabila hasil residual memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dinyatakan normal. Di bawah ini ialah perolehan analisis pengujian normalitas memakai pengujian *One Sample Kolmogorov-smirnov*.

Tabel 2. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		124
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,12546599
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,083
	<i>Positive</i>	0,083
	<i>Negative</i>	-0,070
<i>Test Statistic</i>		0,083
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,034

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan nilai signifikansi 0,034 itu tidak melebihi taraf 0,05 maknanya data tersebut belum lolos uji normalitas. Data yang tidak normal dikarenakan oleh terdapatnya data *outlier*. Data *outlier* merupakan data yang mempunyai karakter khas yang berbeda signifikan dengan data observasi yang lain (data ekstrim) serta bisa dihilangkan jika tidak menggambarkan observasi dalam populasi (Ghozali, 2021). Untuk mendeteksi data yang terjadi yang ekstrem dapat dilihat melalui fitur *explore* pada analisis deskriptif SPSS. Terdapat 3 data yang dihapus yaitu 78, 93, dan 124 sehingga diperoleh 121 data observasi. Berikut hasil data uji normalitas dari 121 data yang menjadi observasi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		121
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0043950
	<i>Std. Deviation</i>	0,12379266
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,077
	<i>Positive</i>	0,077
	<i>Negative</i>	-0,070
<i>Test Statistic</i>		0,077
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,078

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Tabel 6, memperlihatkan hasil signifikan 0,078 dengan arti melebihi angka 0,05. Sehingga bisa diambil simpulan bahwasanya data di atas sudah berdistribusikan normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas adalah proses uji yang dilaksanakan guna mendapati benarkah antar variabel independent terjadi hubungan yang tinggi (Sahir, 2021). Model regresi yang bagus semestinya tidak didapati korelasi antar variabel independent. Untuk mendapati ditemukan ataupun tidaknya multikolinearitas maka bisa diamati melalui hasil *tolerance* serta VIF. Dikatakan tidak ditemukan multikolinearitas apabila hasil dari *tolerance* > 0,10 serta hasil VIF < 10. Perolehan dari multikolinearitas dapat dilihat bisa gambar di bawah.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

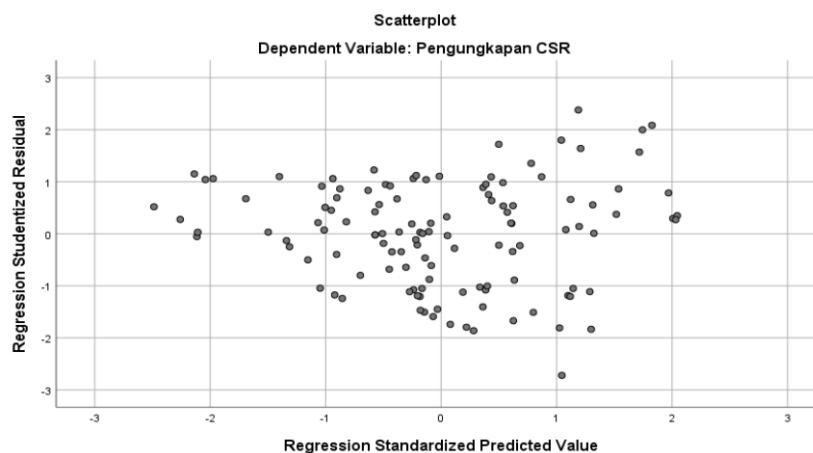
	<i>Tolerance</i>	VIF
Ukuran Perusahaan	0,412	2,427
<i>Slack Resource</i>	0,390	2,567
ROA	0,309	3,239
ROE	0,319	3,131

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Menurut Tabel 7, memperlihatkan bahwasanya tidak ditemukan variabel independent yang mempunyai hasil *tolerance* di bawah 0,10 serta tidak ditemukan satu variabel pun yang memiliki hasil VIF melebihi 10. Perihal berikut artinya pada model regresi yang dihasilkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas yakni pengujian yang dilakukan guna mengetahui benarkah terdapat ketidakserupaan varian dari residual suatu analisis ke analisis lainnya (Sahir, 2021). Dalam uji ini dilakukan 2 pengujian yaitu menggunakan *Scatterplot* dan uji *Glejser*. Di bawah ini ialah pengujian heteroskedastisitas dalam studi berikut:



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gambar 2, nampak bahwa *scatterplot* penyebaran dengan tidak beraturan pada sisi atas ataupun bawah nilai nol dalam sumbu *Regression Studentized Residual*. Perihal berikut memperlihatkan bahwasanya model regresi tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas.

Guna membuktikan serta meyakinkan bahwasanya tidak terdapat permasalahan heteroskastisitas, maka penulis melaksanakan pengujian *Glejser*. Pengujian ini dinyatakan lolos melalui ketentuan apabila hasil sig tidak melebihi 0,05. Berikut adalah gambar pengujian *Glejser*:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,217	0,111		-1,951	0,053
	Ukuran Perusahaan	0,008	0,006	0,168	1,270	0,206
	Slack Resource	0,004	0,005	0,101	0,746	0,457
	ROA	0,115	0,146	0,120	0,789	0,432
	ROE	0,053	0,053	0,149	0,989	0,324

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 8, hasil signifikan variabel independen yaitu Ukuran perusahaan, *slack resource*, ROA, dan ROE di atas 0,05 sehingga perihal berikut membuktikan bahwasanya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam studi berikut.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi mempunyai maksud untuk melaksanakan proses uji benarkah pada sebuah model regresi linier ditemukan korelasi antara residual dalam periode t serta residual periode t-1. Proses uji autokorelasi dilaksanakan memakai pengujian DW.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,713	0,508	0,491	0,12563	0,940

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 9, tersebut menunjukkan hasil DW yaitu 0,940, artinya data tersebut belum lolos uji autokorelasi. Hal ini bisa diatasi dengan melakukan pengobatan autokorelasi. Berikut perolehan pengujian autokorelasi sesudah melakukan perbaikan autokorelasi dengan menggunakan teknik *Cohrane-Orcutt*.

Tabel 5. Pengobatan Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,630	0,397	0,376	0,10736	1,938

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan nilai DW 1,938 dengan 121 total data (N) serta 4 variabel independent (k4). Didapatkan hasil DU 1,774 sehingga 4-dU adalah 2,2279. Jadi, uji ini menghasilkan $dU < DW < 4-dU = 1,774 < 1,938 < 2,2279$ hingga perolehan ini membuktikan bahwa data lolos uji autokorelasi yang artinya data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linear berganda dilakukan guna mendapati terdapatnya korelasi ataupun impak dua ataupun lebih dua variabel independent dan satu variabel dependent (Sahir, 2021). Di bawah ini adalah perolehan pengujian regresi linier berganda:

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	Std. Error	Beta
1 <i>(Constant)</i>	-0,958	0,164	
LAG_X1	0,078	0,013	0,647
LAG_X2	-0,010	0,014	-0,116
LAG_X3	0,008	0,009	0,112
LAG_X4	-0,043	0,048	-0,066

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Persamaan regresi yang didapatkan adalah

$$Y = -0,958 + 0,078 X1 - 0,010 X2 + 0,008 X3 - 0,043 X4 + e$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat di jelaskan: (1)Konstanta sejumlah -0,958 (negatif) memperlihatkan bahwa variabel independent ukuran perusahaan, *slack resource*, ROA, dan ROE sama dengan nol (0) sehingga pemaparan CSR kemudian terpengaruhi secara negatif sejumlah -0,958. Hasil dalam variabel tidak mungkin 0, tidak ada perusahaan yang ukuran perusahaan (total aset), *slack resource* (kas dan setara kas), ROA dan ROE bernilai 0. (2) Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,078 (positif) memperlihatkan tiap kenaikan 1 ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai pada pemaparan CSR sejumlah 0,078 melalui hipotesis variabel lainnya tetap. Hubungan variabel berikut hasilnya positif artinya peningkatan ukuran perusahaan cenderung meningkatkan nilai pengungkapan CSR. (3) Koefisien *Slack Resource* sejumlah -0,010 (negatif) memperlihatkan tiap pertambahan 1 *slack resource* dapat menurunkan hasil pada pemaparan CSR sejumlah 0,010 melalui hipotesis variabel lainnya tetap konstan. Hubungan variabel berikut adalah negatif artinya peningkatan *slack resource* cenderung menurunkan nilai pengungkapan CSR. (4) Koefisien ROA sejumlah 0,008 (positif) menunjukkan tiap pertambahan 1 ROA dapat menguatkan nilai pada pemaparan CSR sejumlah 0,008 melalui asumsi variabel lain tetap konstan. Hubungan variabel ini positif artinya peningkatan ROA cenderung meningkatkan nilai pengungkapan CSR. (5) Koefisien ROE

sejumlah -0,043 (negatif) memperlihatkan tiap kenaikan 1 ROE akan menurunkan nilai pada pemaparan CSR sejumlah 0,043 melalui hipotesis variabel lainnya tetap. Hubungan variabel tersebut adalah negatif artinya peningkatan ROE cenderung menurunkan nilai pada pengungkapan CSR.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian berikut dipergunakan untuk mengamati dampak seluruh variabel independent terhadap variabel dependent. Cara mengetahui berpengaruh tidaknya menggunakan kriteria bahwasanya hasil F hitung $> F$ tabel atau hasil signifikansi $< 0,05$ dikatakan variabel independent dengan bersamaan memberi dampak terhadap variabel dependent. Namun, apabila hasil signifikannya $> 0,05$ sehingga variabel independent dengan bersamaan tidak memberi dampak pada variabel dependent. Perolehan pengujian simultan bisa ditemukan di dalam tabel ini:

Tabel 7. Uji Simultan

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	0,874	4	0,218	18,947	0,000 ^b
<i>Residual</i>	1,326	115	0,012		
Total	2,199	119			

b. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X1, LAG_X3, LAG_X2

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Perolehan pengujian simultan dalam Tabel 12, memperlihatkan bahwasanya hasil F hitung diperoleh sejumlah 18,947 melalui tingkat hasil signifikansi 0,000. Apabila hasil F hitung $> F$ tabel menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan, *slack resource*, dan profitabilitas dengan bersamaan memberi dampak pada pengungkapan CSR. Nilai F tabel pada studi berikut ialah $(k ; n-k) = (4; 121-4) = (4; 117) = 2,45$. Maka dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa $18,947 > 2,49$ dan nilai sig. kurang dari taraf 0,05 ataupun $0,000 < 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya model pada studi berikut ditemukan dampak signifikansi dengan bersamaan antara ukuran perusahaan, *slack resource*, profitabilitas terhadap pemaparan CSR.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian berikut dipergunakan untuk melihat dengan individual benarkah variabel independent memberi dampak dengan signifikan ataupun tidak pada variabel dependent. Apabila hasil signifikan $< 0,05$ sehingga variabel independent dengan individual memberi dampak pada variabel dependent. Di bawah ini ialah perolehan proses uji parsial:

Tabel 8. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,958	0,164		-5,845	0,000
	LAG_X1	0,078	0,013	0,647	6,114	0,000
	LAG_X2	-0,010	0,014	-0,116	-0,729	0,467
	LAG_X3	0,008	0,009	0,112	0,796	0,428
	LAG_X4	-0,043	0,048	-0,066	-0,895	0,373

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Menurut Tabel 13 perolehan pengujian parsial bisa didapati bahwasanya: (1) Ukuran perusahaan, hasil t hitung ukuran perusahaan 6,114 melebihi t tabel ($\alpha/2$; $n-k-1$) = (0,05/2; 121-4-1) = (0,025 ; 116) = 1,980, melalui hasil signifikansi 0,000. Berdasarkan perolehan perhitungan itu, t hitung > t tabel (6,114 > 1,980) serta hasil signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga H_1 diterima, maksudnya ukuran perusahaan memberi dampak pada pemaparan CSR. (2) *slack resource*, nilai t hitung *slack resource* sebesar -0,729, tidak melebihi t tabel ($\alpha/2$; $n-k-1$) = (0,05/2; 121-4-1) = (0,025 ; 116) = 1,980, melalui nilai signifikansi 0,467. Berdasarkan perolehan perhitungan itu, t hitung < t tabel (-0,729 < 1,980) serta hasil signifikan 0,567 > 0,05 sehingga H_2 ditolak, maksudnya *slack resource* tidaklah memberi dampak pada pemaparan CSR. (3) ROA sebesar 0,796 tidak melebihi t tabel ($\alpha/2$; $n-k-1$) = (0,05/2; 121-4-1) = (0,025 ; 116) = 1,980, melalui hasil signifikansi 0,428. Berdasarkan perolehan perhitungan itu, t hitung < t tabel (0,796 < 1,980) serta hasil signifikan 0,428 > 0,05. sehingga H_3 ditolak, artinya profitabilitas dengan prediksi ROA tidaklah memberi dampak pada pemaparan CSR. (4) ROE, hasil t hitung ROE sebesar -0,895, lebih rendah dibanding t tabel ($\alpha/2$; $n-k-1$) = (0,05/2; 121-4-1) = (0,025 ; 116) = -1,980, melalui nilai signifikansi 0,373. Berdasarkan perolehan perhitungan itu, t hitung < t tabel (-0,895 < -1,980) serta hasil signifikan 0,373 > 0,05 sehingga H_4 ditolak, artinya profitabilitas melalui prediksi ROE tidaklah memberi dampak pada pemaparan CSR.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipergunakan untuk memberikan penilaian terkait seberapa kuat kapabilitas model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependent. Jika hasil R^2 mendekati 0, akan semakin lemah. Apabila mendekati angka 1, sehingga akan makin besar dampak keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependent (Sahir, 2021). Di bawah ini ialah perolehan dari pengujian koefisien determinasi:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,630	0,397	0,376	0,10736

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Menurut Tabel 14, memperlihatkan hasil *adjusted R²* sejumlah 0,376 atau 37,6%. Sehingga dapat dijelaskan bahwasanya sebesar 37,6% pengungkapan CSR perusahaan bidang *basic material* yang tercantum pada BEI tahun 2021-2024 dapat dijelaskan ukuran perusahaan, *slack resource*, dan profitabilitas. Sisanya 62,4% ditentukan variabel lainnya selain variabel yang dikaji oleh studi berikut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Hasil studi berikut memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan mempunyai dampak pada CSR. Dapat dilihat dari tabel 13 nilai *t* hitung ukuran perusahaan 6,114 melebihi *t* tabel 1,980 melalui hasil signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal tersebut mengartikan bahwasanya makin besar ukuran perusahaan makin banyak pemaparan CSR yang dilaksanakan perusahaan.

Perolehan studi berikut menunjang teori *stakeholder* oleh R. Edward Freeman (1984) yang menyatakan bahwa perusahaan tidaklah sekedar berkomitmen pada pemilik saham, tetapi pada pihak lainnya yang mempunyai kepentingan sebagaimana, pegawai, konsumen, supplier, pemerintahan, dan masyarakat umum. Perusahaan yang memiliki ukuran besar condong mempunyai jumlah dan variasi *stakeholder* yang lebih banyak, maka akan mendapat perhatian serta tekanan yang lebih besar dari *stakeholder*. Perusahaan besar lebih mendapat sorotan publik dan jangkauan operasinya berdampak luas bagi masyarakat dan lingkungan, sehingga perusahaan menghadapi tekanan dari masyarakat tidak hanya melaksanakan CSR, tetapi mengungkapkannya (Indriyani dan Yuliandhari, 2020).

Sehingga, guna menjaga kredibilitas publik serta membangun image yang bagus, perusahaan melaksanakan pengungkapan CSR secara maksimal sebagai bentuk responsif terhadap para *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki aset besar condong lebih luas untuk melakukan pemaparan tanggung jawab sosialnya, karena ukuran perusahaan berfungsi sebagai alat pengawasan kinerja manajemen, yang pada akhirnya penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis (Dari, Yetti, dan Safelia, 2022).

Perolehan berikut senada dengan studi yang dilaksanakan Dari, Yetti, dan Safelia (2022) yang menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan memberi dampak pada pengungkapan CSR. Berbeda dengan studi yang dilaksanakan Indriyani dan Yuliandhari (2020) menyebutkan bahwasanya ukuran perusahaan tidaklah memberi dampak kepada pemaparan CSR.

Pengaruh *Slack Resource* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Berdasarkan tabel 13 terlihat bahwa hasil *t* hitung *slack resource* sejumlah -0,729 lebih rendah dibanding *t* tabel 1,980 melalui hasil signifikansinya $0,467 > 0,05$. Kas serta setara kas yang digunakan untuk proksi *slack resource* tidak berdampak pada tingkat pengungkapan CSR. Sehingga, disimpulkan besar kecilnya *slack resource* tidak memberi dampak pada pengungkapan CSR. Berdasarkan Perundang-Undangan nomor 40 tahun 2007 seluruh perusahaan wajib melaporkan CSR, artinya perusahaan dengan *slack resource* terbatas juga harus melakukan pengungkapan CSR walaupun hanya melaporkan pada tingkat minimal tanpa perlu menginvestasikan banyak sumber daya selama kewajiban regulasi masih terpenuhi (Maulana, 2025), sebab di dalam peraturan CSR juga tidak menjelaskan besar tarif yang mesti dibayarkan perusahaan. Selain itu, kemungkinan pengungkapan CSR menjadi strategi perusahaan yang dijalankan secara konsisten, tidak tergantung naik turunnya *slack resource*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung konsep *stakeholder* oleh R. Edward Freeman (1984) dengan asumsi bahwasanya makin tinggi *slack resource* yang dimiliki perusahaan, makin besar pula perusahaan melakukan kegiatan yang tidak termasuk inti operasional seperti pemaparan CSR. Perihal berikut mengindikasikan bahwasanya pemaparan CSR bukan kegiatan yang di prioritaskan berdasarkan kondisi internal perusahaan, namun sebagai aktivitas yang dijalankan karena pertimbangan lain seperti kepatuhan terhadap regulasi atau tuntutan pasar.

Perolehan studi berikut senada dengan studi yang dilaksanakan Sugiarti, (2020) bahwasanya *slack resource* tidaklah memberi dampak pada pemaparan CSR. Perihal itu disebabkan pemakaian *slack resource* tidak bisa dipergunakan untuk kegiatan yang bermacam semisal CSR. Berbeda dengan penelitian oleh Nazar dan Istiqomah (2023) serta Malau dan Yuliandhari (2024) bahwa *slack resource* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ditinjau melalui data dalam studi berikut, kas serta setara kas perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) sejumlah Rp. 1.538.311.584.458 dan perusahaan Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) sebesar Rp. 339.455.000.000 tetapi tingkat pemaparan CSR yang tidak sama. Tingkat pemaparan CSR perusahaan WTON 46,15% dan perusahaan SMCB sebesar 50,55%.

Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Menurut tabel 13 untuk variabel profitabilitas yang diprediksi oleh ROA hasil *t* hitung 0,796 lebih rendah dibanding hasil *t* tabel 1,980 dan nilai signifikan $0,428 > 0,05$. Sehingga, bisa diambil kesimpulan profitabilitas dengan ROA tidaklah memberi dampak pada pemaparan

CSR. Besar kecilnya keuntungan tidak membuktikan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR, karena para *stakeholder* lebih memerlukan keutuhan laporan yang komprehensif dalam memberikan gambaran performa perusahaan hingga manajemen perusahaan tetap akan melakukan pengungkapan CSR untuk mendukung kabar baik tentang kinerja manajemen dimata *stakeholder* (Maulana dan Yuyetta, 2014). Turunnya nilai ROA mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tidak efektif dan gagal menghasilkan laba yang memadai. Namun kinerja perusahaan yang buruk tidak memengaruhi pemaparan CSR, karena pemaparan CSR adalah hal wajib dilaksanakan setiap perusahaan (Suyono, Suhardjo, Renaldo, Sudarno, dan Sari, 2021).

Perolehan studi berikut tidak menunjang konsep *stakeholder* oleh R. Edward Freeman (1984) bahwa profitabilitas dianggap sebagai kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan profit yang kemudian digunakan untuk menguatkan hasil pemilik saham (Negara, Apriyanti, Sarra, dan Sari, 2021). Dengan ini, perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan CSR karena menggunakan sumber daya sebagai timbal balik kepada *stakeholder* yang telah dirugikan akibat dampak negatif kegiatan operasionalnya. Perolehan studi berikut senada dengan studi Dari, Yetti, dan Safelia (2022) bahwasanya ROA tidak memberi dampak pada pemaparan CSR. Tetapi, berbeda dengan studi Nazar dan Istiqomah (2023) bahwasanya profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memberi dampak pada pemaparan CSR.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Menurut tabel 13 untuk variabel profitabilitas yang diprediksi oleh ROE, hasil t hitung ROE -0,895 lebih kecil dibanding hasil t tabel -1,980 serta hasil signifikan $0,373 > 0,05$, artinya terjadi profitabilitas melalui prediksi ROE tidaklah memberi dampak pada pemaparan CSR. ROE berfungsi sebagai ukuran seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya guna memperoleh keuntungan, ROE yang besar menandakan efisiensi yang lebih baik sehingga bisa dianggap sehat dan kuat kinerja finansialnya. Namun, ROE ini tidak berpengaruh langsung terhadap pemaparan CSR, sebab pemaparan CSR adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi supaya di terima dan diakui oleh komunitas sekitar operasinya (Santoso dan Mildawati, 2024). Profitabilitas yang besar bisa jadi mendorong pemaparan CSR, sebab perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan lebih berorientasi pada kesuksesan finansial perusahaan dalam menghasilkan laba dan menghindari kegiatan yang berpotensi mengganggu orientasi tersebut (Susilowati, Zulfa, Hartono, 2018).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* oleh R. Edward Freeman (1984) bahwa pengungkapan CSR berfungsi untuk mengelola dan mereda konflik di antara pihak

berkepentingan dalam menilai sejauh mana perusahaan telah memenuhi ekspektasi para *stakeholder*. Namun, perusahaan akan tetap pengungkapan CSR lebih didasarkan ada tekanan untuk mencukupi tanggung jawab serta menjaga legalitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso dan Mildawati (2024) bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE tidak berpengaruh terhadap CSR. Berbeda dengan penelitian Indriyani dan Yuliandhari (2020) serta Christiawan dan Andayani (2023) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkap

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut perolehan studi serta pembahasan yang di lakukan oleh peneliti mengenai ukuran perusahaan, *slack resource*, serta profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan sektor *basic material* periode 2021-2024 dapat disimpulkan bahwa: Ukuran perusahaan memberi dampak pada pengungkapan CSR. Sedangkan *slack resource*, ROA, ROE tidak memberi dampak pada pengungkapan CSR.

DAFTAR REFERENSI

- Andara, S. B., & Kurnia. (2022). "Pengaruh *Growth Firm*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap *Corporate Social Responsibility*." <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4480>
- Dari, W., Yetti, S., & Safelia, N. (2022). "The Effect Of Company Size, Profitability, Leverage, And Institutional Ownership On Corporate Social Responsibility Disclosure." <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Globalreporting.org. 2025. "Global Reporting Initiative." <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Hardianti, D. C., & Anwar. (2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*." <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14031>
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*." *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Madyakusumawati, S. (2019). "Peran *Slack Resources* dan Diversitas Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial." *Jurnal Ilmiah Manajemen*

- Malau, A. S. S., & Yuliandhari, W, S. (2024). “Pengaruh *Slack Resources*, *Green Accounting* dan *Public Ownership* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022).”
- Margono, T. P. W & Sari, S. P. (2024). “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Telaah Finansial Pada Sektor *Basic Materials*.” <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/7053/4367>
- Maulana, F., & Yuyetta, E. N. A. (2014). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).” <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Maulana, R. (2025). “*The Effect of Slack Resources, Board of Commissioners, and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosure (Case Study on BUMN Companies for the 2018-2022 Period)*.” *Indonesian Journal of Auditing and Accounting (IJAA)*
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). “Pengaruh *Green Accounting* dan Pengungkapan *CSR* Terhadap Nilai Perusahaan: profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.”
- Nazar, M. R., & Istiqomah, N. H. (2023). “Pengaruh *Slack Resources*, Profitabilitas, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.” <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.564>
- Negara, A. K., Apriyanti, M. D., Sarra, D. H., & Sari, P. S. (2021). “Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.”
- News.detik.com. 22 April 2024. “Menelisik Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang Timah.” <https://news.detik.com/kolom/d-7304555/menelisik-kerusakan-lingkungan-akibat-tambang-timah>
- Sahir., S. H. (2021). “Metodologi Penelitian.” (Diakses 02 September 2025). Penerbit KBM Indonesia.
- Santoso, F, A., & Mildawati, T. (2024). “Pengaruh Modal Kerja, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*
- Sari, D., Khoiriyah, Y., Astuti, H. W., & Puspita, N. D. (2022). “Pengaruh *Slack Resource* Terhadap Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” (
- Sugiarti, R. (2020). “Pengaruh *Firm Maturity* dan *Slack Resource* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.”
- Susilowati, F, Zulfa, K., & Hartono, A. (2018). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Tipe Industri, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perio.” *Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*

Suyono, Suhardjo, Renaldo, N., Sudarno, & Sari, S. F. (2021). *“Factors Affecting Corporate Social Responsibility And Company Value.”*
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>

Walhisulsel.or.id. 6 Februari 2023. “WALHI Sulsel Beberkan 3 Dampak Sosial lingkungan Tambang Nikel PT Vale Indonesia di Desa Asuli, Luwu Timur.”
<https://walhisulsel.or.id/3853-walhi-sulsel-beberkan-3-dampak-sosial-lingkungan-tambang-nikel-pt-vale-indonesia-di-desa-asuli-luwu-timur>Terima